

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Sragen

Halaman 2 dan 15

Progres Proyek Jalan Gilirejo Baru Lamban

Rekanan Berdalih Medannya sangat Sulit

SRAGEN – Progres proyek peningkatan jalan Tanjungsari – Sumberjo di Desa Gilirejo Baru, Kecamatan Miri, Sragen lamban. Sejauh ini baru berjalan 25 persen dibawah target. Sangat disayangkan karena dikhawatirkan tidak bisa rampung sesuai jadwal ditentukan.

Meski begitu, pihak pekerja optimis akhir tahun proyek jalan di desa yang akses melalui kabupaten Boyolali ini akan selesai.

Berdasarkan data yang di-himpun, nilai proyek pengerjaan tersebut Rp 4,4 miliar.

Untuk menyelesaikan jalan sepanjang 1.930 meter dengan lebar 4,5 meter. Pelaksana pengerjaan ini dilaksanakan PT Rahmadhanu Abadi Jaya, Karanganyar.

Pihak pelaksana terbuka bagi siapa saja yang ingin meminta Rencana Anggaran Biaya (RAB). Termasuk masyarakat sekitar yang ingin mengawasi jalannya pelaksanaan proyek tersebut.

Namun pengerjaan proyek jalan ini tidak semulus yang dibayangkan. Beberapa langkah pengiriman alat berat dan

■ Baca **PROGRES PROYEK...** hal 15

material menolak. Pasalnya jalan yang rusak dan medan yang sulit membuat beberapa mitra angkat tangan.

Tidak putus asa, pihak pelaksana menggandeng pengusaha batching plant Boyolali dengan syarat mengambil pekerja dari batching Plant tersebut. Selain itu pengiriman material tidak bisa langsung dilakukan karena sulitnya medan. Melainkan dilangsir dengan kendaraan yang lebih kecil agar sampai ke lokasi.

Selain itu, tidak hanya kendala material dan alat berat, kebutuhan air untuk pekerjaan pun menjadi kendala. Pelaksana terpaksa mengambil air dari Waduk Kedung Ombo (WKO) untuk kebutuhan pengerjaan. Saat ini progres pengerjaan ba-

ru terlaksana sekitar 25 persen.

Terkait pekerjaan jalan tersebut, Kepala Desa (Kades) Gilirejo Baru Hartono menyampaikan pekerjaan jalan tersebut berharap dikerjakan dengan maksimal. Lantaran pihaknya menjelaskan pekerjaan jalan sebelumnya belum ada setahun namun sudah rusak parah. "Warga berharap ini maksimal dan awet," ujarnya.

Dia menjelaskan agar awet, harusnya digunakan material yang bagus. Dia menyatakan kawasan itu gampang terkikis. Oleh karena itu sebelum pengecoran dilakukan pematatan agar tidak rusak.

Pihaknya menilai jalan yang lama tidak perlu dikupas. Namun urukan yang diberikan

dinilai tidak terlalu bagus. "Sekarang yang sudah di cor kisaran baru ada 10 meter," terangnya.

Pelaksana lapangan Wawan menyampaikan pekerjaan jalan ini sudah sesuai RAB. Dia menjelaskan untuk pekerjaan jalan tidak memakai B0 sesuai kelasnya, B0 itu untuk dilalui kendaraan besar," terangnya.

Dia menjelaskan jalan yang lama memang dibongkar dan dilebarkan dari 3 meter menjadi 4,5 meter. Adanya peningkatan ini kemungkinan pemerintah memiliki rencana untuk pembangunan desa Gilirejo baru. Kondisi lokasi yang berat, membuat pekerjaan juga baru berjalan sekitar 25 persen.

"Tapi kami yakin akhir tahun

pekerjaan akan selesai. Bahkan untuk mengejar target juga akan melibatkan pekerja dari warga sekitar," tuturnya.

Melihat kondisi proyek tersebut memiliki resiko tinggi dan berbiaya besar. Mulai mobil terguling dan cor-coran tumpah menjadi salah satu resiko lokasi. "Spek yang dianjurkan DPUPR memang seperti ini, nanti juga dinilai di PU kualitas jalannya," ujarnya.

Soal tanah yang digunakan untuk uruk jalan itu sebenarnya digunakan untuk berem. Tanah itu milik warga yang ingin meratakan bagian lahannya. Hanya saja pihaknya meletakkan terlalu ke tengah sehingga tanah uruk. (ars/saf)